

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN
SURAT DINAS SISWA KELAS VII SMPN 2 BALEN BOJONEGORO**

Hilda Roikhatus Na'imah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Hilda.17020074024@mhs.unesa.ac.id

Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan. Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Balen Bojonegoro. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang merasa kesulitan dan kurang memahami pelajaran Bahasa Indonesia karena berbagai alasan diantaranya, bacaan terlalu panjang, rumit, dan kesulitan menemukan ide-ide untuk membuat suatu karangan. Kesulitan tersebut dialami siswa kelas VII di SMPN 2 Balen Bojonegoro khususnya pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas, berbagai masalah muncul juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi saat ini. Hal ini karena masih dalam masa pandemi virus korona yang mewajibkan pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan waktu dan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro, serta (3) mendeskripsikan respon siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan angket. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, butir soal pretes dan postes, dan angket yang berupa pernyataan. Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan mencari persentase dan t signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendapatkan persentase 95%, aktivitas guru 100%. Hasil belajar pada rata-rata pretes 58,1 dan rata-rata hasil postes 86,4. Nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Selanjutnya pada penghitungan signifikansi Uji t menunjukkan bahwa $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} dengan nilai $6,733 > 2,048$ yang artinya penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* mempengaruhi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas siswa kelas VII C. Hasil respon siswa menunjukkan persentase 90,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* sangat baik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas.

Kata Kunci: Probing Prompting, Deskriptif Kuantitatif, Surat Dinas

Abstract

Indonesian is a subject that exists at all levels of education. As in the Indonesian subject at SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. In the Indonesian subjects, many students find it difficult and do not understand Indonesian lessons for various reasons including, reading is too long, complicated, and having difficulty finding ideas to make an essay. This difficulty was experienced by class VII students at SMPN 2 Balen Bojonegoro, especially in analyzing the structure and language of official letters, various problems that arise are also influenced by the current situation. This is because it is still during the corona virus pandemic which requires face-to-face learning. Learning is done online with a reduced time and schedule for learning Indonesian. This study aims to, (1) describe the implementation of learning to analyze the structure and language of official letters with the application of the probing prompting learning model for seventh grade students of SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro, (2) describe student learning outcomes in learning to analyze the structure and language of official letters before and after using the probing prompting learning model for class VII students of SMP Negeri 2 Balen Njojonegoro, and (3) describe student responses in analyzing the structure and language of official letters with the application of learning

models probing prompting for seventh grade students of SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. The type of research used in this research is descriptive quantitative. Data collection techniques in this study used observation, tests, and questionnaires. The instruments of this research include observation sheets, namely teacher and student activity sheets, pretest and posttest items, and questionnaires in the form of statements. The research data that has been obtained were analyzed by looking for the percentage and t significance. The results of this study indicate that student activities get a percentage of 95%, teacher activity 100%. Learning outcomes on the average pretest 58.1 and posttest average results 86.4. The average value of students experienced a significant increase. Furthermore, in calculating the significance of the t test, it shows that $T_{count} > T_{table}$ with a value of $6.733 > 2.048$, which means that the application of the Probing Prompting learning model affects learning to analyze the structure and language of the official letter of class VII C students. The results of student responses show a percentage of 90.16%. This shows that the application of the probing prompting learning model is very good in learning to analyze the structure and language of official letters.

Keywords: Probing Prompting, Quantitative Descriptive, Official Letter

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan memberikan inovasi yang menarik pada siswa. Seperti pembelajaran menggunakan bantuan media dan menggunakan metode atau model pembelajaran. Model pembelajaran juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas. Pada masa pandemi virus korona seperti sekarang, dengan model pembelajaran tanpa tatap muka, tetap harus memerhatikan pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu cara untuk tetap menumbuhkan semangat dan giat belajar siswa adalah dengan tetap menerapkan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara daring. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran ini, belum pernah diterapkan pada saat proses pembelajaran secara daring khususnya pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII semester genap adalah surat dinas. Beberapa siswa mengaku bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas mengalami kesulitan. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di desa, namun tetap harus mengikuti arahan dari pemerintah kabupaten Bojonegoro untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh. Materi tentang surat dinas dipilih berdasarkan saran dari beberapa guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro serta observasi langsung bahwa banyak siswa yang belum memahami tentang materi tersebut.

Dengan adanya kesulitan yang dialami, yaitu dari siswa maupun guru serta terdapat pemadatan pembelajaran menjadi hanya ada dua materi selama masa pandemi, perlu adanya metode atau model pembelajaran yang cocok dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*. Pembelajaran dengan model *Probing*

Prompting ini merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. (Slameto, 2019:126)

Situasi pandemi yang terjadi saat ini di berbagai negara terutama di negara Indonesia menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi-aplikasi online. Aplikasi-aplikasi tersebut seperti *Google Classroom*, *Google meet*, *Microsoft 360*, *Zoom meeting* dan masih banyak lagi. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih mudah dan tetap dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menampilkan berbagai media yang menarik. Tak hanya media yang menarik namun model pembelajaran daring tetap perlu diterapkan agar siswa dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini mengambil materi pada kompetensi dasar 3.12 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar dengan indikator peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang didengar. Pada artikel ini fokus pada materi surat dinas yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas.

Dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas, model pembelajaran *probing prompting* dapat diterapkan. Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. (Slameto, 2019:126) Berikut sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran *Probing Prompting*.

- Tahap 1 : Menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung teka-teki menyajikan masalah melalui gambar, peragaan, dan lain-lain.
- Tahap 2: Tunggu beberapa saat 1-3 menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa memahami masalah.
- Tahap 3 : Mengajukan pertanyaan sesuai dengan indikator kepada seluruh siswa.
- Tahap 4 : Menunggu beberapa saat 1-3 menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya
- Tahap 5 : Meminta salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut
- Tahap 6 : Dari respon tersebut, jika respon siswa relevan dan benar, maka meminta tanggapan dari siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, serta memberi pujian atas jawaban yang benar. Namun apabila jawabannya tidak relevan, maka ajukanlah beberapa pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa berbeda agar siswa berada dalam satu kegiatan *probing-prompting*.
- Tahap 7: Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Surat Dinas merupakan surat yang berisi tentang hal-hal yang bersifat kedinasan seperti surat pengambilan rapot, surat lamaran pekerjaan, dan lain sebagainya. Struktur surat dinas dibagi menjadi sembilan. Pada urutan pertama terdapat kop surat. Kop surat terletak di awal surat dinas biasanya berupa nama instansi atau lembaga, alamat, nomor telepon, dan email. Struktur surat dinas yang kedua adalah nomor surat. Urutan yang ketiga adalah lampiran, lampiran digunakan untuk menulis berapa banyak lampiran yang dicantumkan dalam surat dinas. Untuk urutan keempat adalah hal surat. Hal surat biasanya dibuat untuk menuliskan tujuan dari surat yang telah dibuat. Pada urutan kelima terdapat alamat surat. Alamat surat yang dimaksud adalah alamat penerima surat. Urutan keenam yaitu salam pembuka. Salam pembuka biasanya diawali kalimat 'dengan hormat' dan salam. Kemudian urutan ketujuh adalah paragraf pembuka. Kedelapan adalah inti surat. Dalam inti surat diketahui tanggal, hari, waktu dan tempat dari acara yang telah dibuat dalam surat dinas. Urutan yang terakhir adalah paragraf penutup. Paragraf penutup adalah surat dinas yang diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam

penutup. (Buku Siswa SMP kelas VII Bahasa Indonesia, 2017: 250)

Kebahasaan surat dinas meliputi tanda baca yang harus tepat dan sesuai. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan mudah dipahami. Dalam kebahasaan surat dinas, tidak diperbolehkan menggunakan bahasa gaul. Kalimat-kalimat yang tersusun adalah kalimat yang lugas.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 2 Balen Bojonegoro"

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Balen karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa mengatakan bahwa siswa masih cukup kesulitan pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas melalui pembelajaran daring. Biasanya, siswa diberi materi lewat aplikasi *Whatsapp grup* dan diberi latihan soal. Hal tersebut terlihat cukup monoton dan perlu penerapan model pembelajaran meski harus diterapkan secara daring. Pembelajaran Bahasa Indonesia diringkas hanya ada dua materi dalam satu semester dan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkurang.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro.

Dari tujuan penelitian tersebut, maka akan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas relevan atau tidak relevan. Hal tersebut dibuktikan dengan teori dan data-data dari lembar observasi, soal pretes dan postes, serta angket respon siswa untuk mengukur pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Utami (2016) yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara mengabstraksi teks negosiasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan uraian di atas, persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran yang digunakan serta jenis penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan siswa yang menjadi sampel pada penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mustika, Helma dan Lindra Buana (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Matematika Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Sebata tahun pelajaran 2012/2013 antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa yang belajar dengan model konvensional. Jenis penelitian adalah eksperimen.

Kedua penelitian di atas sama-sama menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Pada penelitian pertama tujuannya pada teks negosiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian kedua pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian pertama dan kedua sama, yaitu menggunakan metode eksperimen dengan sampel atau populasi yang berbeda pula.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan jenis penelitiannya eksperimen. Bahasan penelitian ini fokus pada materi Bahasa Indonesia kelas VII semester II yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas serta populasi atau sampel yang digunakan pada artikel ini adalah siswa kelas VII C SMPN 2 Balen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:107).

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan angket. Peneliti dalam melaksanakan observasi mengandalkan salah satu pancaindranya, yaitu indra penglihatan (Darmadi, 2011:263). Lokasi Penelitian SMPN 2 Balen Bojonegoro terletak di jalan Desa Kenep Nomor 05 Kecamatan Balen

Kabupaten Bojonegoro. Dengan jumlah kelas sebanyak 21 kelas, 37 pendidik, dan 11 ekstrakurikuler.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 7C SMPN 2 Balen. Jumlah siswa kelas 7C adalah 30 anak dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 2 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 28. Siswa kelas 7C merupakan kelas unggulan IPA di sekolah tersebut. Jumlah seluruh kelas 7 SMPN 2 Balen terdapat delapan kelas. Berdasarkan saran dari beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 2 Balen, mengusulkan bahwa kelas 7C sebagai objek penelitian. Hal tersebut karena kelas 7C merupakan satu-satunya kelas unggulan dengan siswa yang aktif serta termasuk siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademik.

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas

Pertemuan secara daring dilakukan pada tanggal 21 April 2021 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pendahuluan

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa, dan presensi siswa.

Memberikan soal pretes pada siswa untuk mengetes kemampuan awal siswa tentang surat dinas.

Tahap 1 : Menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung teka-teki menyajikan masalah melalui gambar dialog animasi dengan materi atau topik pembicaraan mengenai surat dinas. Tiga siswa melambatkan tangan mengajukan diri untuk membacakan materi percakapan dalam media gambar dialog animasi.

Tahap 2: Tunggu beberapa saat 1-3 menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa lain memahami masalah mengenai materi surat dinas.

Tahap 3 : Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi surat dinas kepada siswa.

Tahap 4 : Menunggu beberapa saat 1-3 menit untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya.

Tahap 5 : Meminta salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Tahap 6 : Dari respon tersebut, jika respon siswa relevan dan benar, maka meminta tanggapan dari siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, serta memberi pujian atas jawaban yang benar. Namun apabila jawabannya tidak relevan, maka ajukanlah beberapa pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini diajukan pada beberapa siswa berbeda agar siswa berada dalam satu kegiatan *probing prompting*.

Tahap 7: Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Penutup

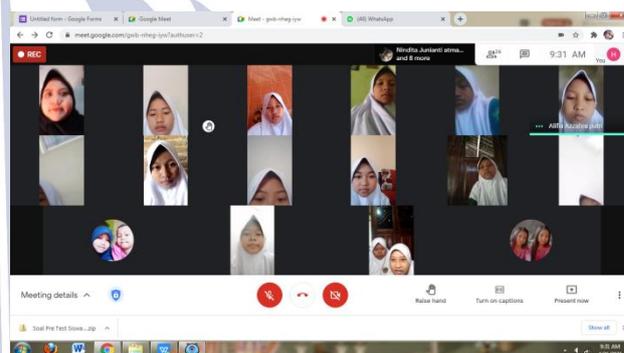
Memberikan soal pos tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Siswa dan guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Siswa menjawab salam penutup pelajaran dari guru.

Pertemuan dengan siswa sebanyak dua kali. Untuk yang tahap pertama pada tanggal 17 April pengenalan diri secara singkat dan proses tanya jawab melalui *google classrom*. Pada pertemuan kedua yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring pada tanggal 21 April 2021 tepat pukul 08.40 WIB. Pembelajaran dimulai dengan penerapan model

pembelajaran *probing prompting* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas. Pada awal pembelajaran siswa diberi soal pretes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman awal siswa dalam menganalisis surat dinas. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting*, siswa diberi soal postes untuk mengukur pemahaman. Pembelajaran berakhir pukul 11.30 WIB. Setelah seluruh siswa mengerjakan soal postes, guru memberikan lembar angket yang diisi oleh 30 siswa kelas 7C SMPN 2 Balen.



Dokumentasi pembelajaran melalui *google meeting*.

Analisis Lembar Observasi: Siswa dan Guru

Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa selama pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas berlangsung. Pengamatan dilakukan melalui pembelajaran daring *google meeting*. Untuk mendukung proses observasi maka observer menggunakan alat berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengaktifkan layar kamera selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada 21 April 2021. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Balen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Berikut paparan tabel hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

Tabel 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa menyimak sajian materi dengan penerapan model pembelajaran <i>probing prompting</i> .	√				
2	Aktivitas pembelajaran yang kondusif.		√			
3	Siswa aktif dan memerhatikan materi yang disajikan.	√				
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.	√				
5	Model pembelajaran <i>probing prompting</i> dapat memancing keaktifan siswa.	√				
6	Siswa tidak terlihat jenuh dalam proses pembelajaran.	√				
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.		√			
8	Motivasi siswa untuk belajar menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan penerapan model <i>probing prompting</i> sangat besar.	√				
Jumlah		7	1	-	-	-
		5x 6= 30	4x2 =8			
Jumlah skor pemerolehan		38				

Dari tabel di atas akan dihitung persentase terhadap aspek yang telah diamati dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{38}{5 \times 8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100 \% = 95 \%$$

Hasil yang diperoleh dari data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dalam penghitungan persentase mencapai 95 %. Berdasarkan skala likert, angka persentase tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas melalui daring.

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas

No.	Aktivitas Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru menyampaikan materi atau konsep tentang menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> secara baik.	√				
2	Materi yang disampaikan melalui model pembelajaran <i>probing prompting</i> melalui daring dapat dibawakan dengan baik oleh guru.	√				
3	Guru membimbing peserta didik untuk lebih aktif terutama dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam pembelajaran daring.	√				
4	Guru menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.	√				
5	Guru mengawasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung melalui daring.	√				
6	Guru berperan sebagai fasilitator.	√				
7	Proses pembelajaran	√				

	daring oleh guru dilaksanakan dengan baik.					
8	Guru menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> untuk menambah inovasi pembelajaran daring yang menyenangkan.	√				
Jumlah		5	-	-	-	-
		5x8=40				
Jumlah skor yang diperoleh		40				

Keterangan:

- 5: dilakukan, tepat, dan sistematis (sangat baik)
- 4: dilakukan, sistematis, kurang sesuai (baik)
- 3: dilakukan, tidak sistematis (cukup baik)
- 2: dilakukan, kurang sesuai, dan tidak sistematis (kurang baik)
- 1: tidak dilakukan sama sekali (tidak baik)

Dari tabel 2 dihitung persentase seluruh aspek yang diamati. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil observasi terhadap guru yaitu:

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{40}{5 \times 8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{40}{40} \times 100 \% = 100 \%$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data persentase yang menunjukkan angka 100%. Oleh karena itu model pembelajaran *probing prompting* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas.

2. Hasil Belajar Siswa dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas

Pada penelitian ini kelas yang diteliti adalah kelas 7C SMP Negeri 2 balen dengan jumlah 30 siswa. Dengan siswa perempuan sebanyak 28 anak dan siswa

laki-laki sebanyak 2 anak. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pretes dan postes. Soal pretes diberikan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Setelah pembelajaran melalui daring, siswa diberi soal postes. Pembelajaran berlangsung sesuai tahapan pada model pembelajaran yang digunakan. Analisis nilai pretes dan postes

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, perlu menganalisis nilai pretes dan postes yang akan ditampilkan dalam tabel beserta penghitungan rata-rata nilai pretes, rata-rata nilai postes, dan uji t.

Berikut tabel pretes dan postes .

Rekap Nilai pretes dan postes siswa kelas 7C SMPN 2 Balen

No.	Nama	Pretes (X1)	Postes (X2)	(MX)	X ²
1.	HEA	40	85	45	2025
2.	EDR	32	77	45	2025
3.	SS	48	92	44	1936
4.	EYP	48	92	44	1936
5.	DN	40	78	38	1444
6.	DNH	64	92	28	784
7.	CN	64	92	28	784
8.	KA	72	92	20	400
9.	MAKA	72	92	20	400
10.	KZP	48	85	37	1369
11.	AZP	72	84	12	144
12.	RAL	69	77	8	64
13.	TIA	72	85	13	169
14.	DIDC	48	78	30	900
15.	NA	70	77	7	49
16.	ZAH	64	92	28	784
17.	NJA	86	92	6	36
18.	CDA	72	92	20	400
19.	JEK	72	92	20	400
20.	MIR	32	92	60	3600
21.	LG	55	92	37	1369
22.	FK	48	78	30	900
23.	CAR	72	85	13	169
24.	NRR	63	84	21	441
25.	KAD	64	92	28	784

26.	HS	64	85	21	441
27.	RAF	64	77	13	169
28.	SRS	40	92	52	2704
29.	RIP	56	84	26	676
30.	DDA	32	85	53	2809
Nx		1743	2592	847	30.11 1

$$= \frac{4335}{30+30}$$

$$= 72,25$$

Keterangan:
Md= Mean
N= Jumlah siswa

Dari data pretes dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas 7C dengan jumlah siswa 30 anak sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1743}{30}$$

$$M = 58,1$$

Data rata-rata postes dihitung menggunakan rumus yang sama.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2592}{30}$$

$$M = 86,4$$

Berdasarkan hasil, diketahui bahwa penghitungan rata-rata nilai siswa kelas 7C mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata awal (sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran *probing prompting*) yaitu 58,1 kemudian mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa 86,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas memberikan pengaruh baik kepada siswa.

Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat

Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas dapat diketahui melalui penghitungan Uji t. penghitungan Uji t sebagai berikut.

$$d = T_2 - T_1$$

$$= 2592 - 1743$$

$$= 849$$

Keterangan :
d= Selisih antara pretes dan postes
T₂= Nilai postes
T₁= Nilai pretes

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 849^2 - \frac{(4335)^2}{30(2)}$$

$$= 720.801 - \frac{18.792.225}{60}$$

$$= 720.801 - 313.203,75$$

$$= 407.597,25$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{72,25}{\sqrt{\frac{407.597,5}{60(60-1)}}}$$

$$= \frac{72,25}{\sqrt{115,140}}$$

$$= 10,73$$

$$= 6,733$$

$$dk = N - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$T_{tabel} = 2,048$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh adalah $T_{hitung} = 6,733$ dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Dapat dilihat pada tabel T, T_{hitung} dengan tingkat atau taraf signifikansi 5% sama dengan 0,05 menunjukkan angka 2,048. Jika dibandingkan, $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan nilai $6,733 > 2,048$. Dari penghitungan di atas dapat diketahui bahwa Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* mempengaruhi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas siswa kelas VII C.

3. Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas

Respon siswa dapat diketahui dari angket yang telah diisi pada saat setelah selesai proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Angket respon bagi siswa dibagikan pada hari Rabu 21 April 2021 setelah mengerjakan soal postes.

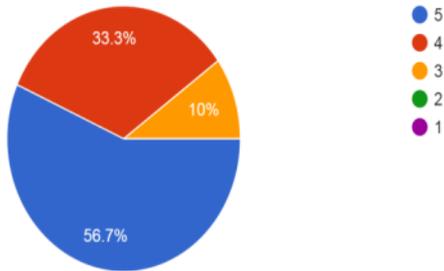
Analisis Hasil Respon Siswa

Data persentase respon 30 siswa akan ditampilkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut.

Skala Penilaian

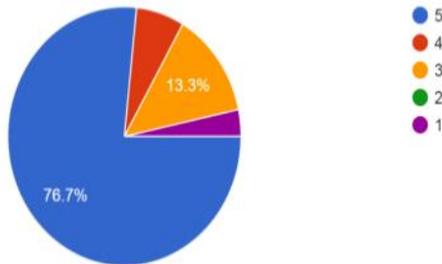
A. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* menyenangkan.

30 responses



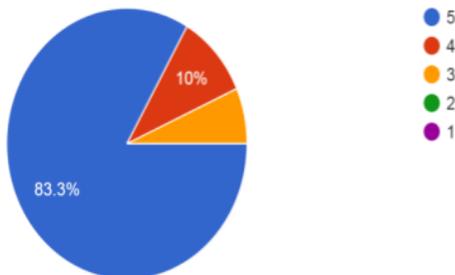
B. Model pembelajaran *probing prompting* mempermudah memahami materi.

30 responses



C. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* membuat saya lebih bersemangat dalam belajar.

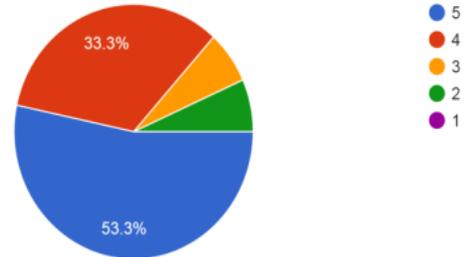
30 responses



D. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran

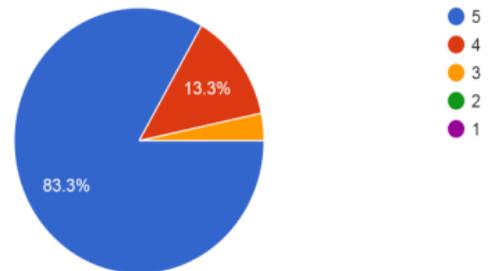
probing prompting membuat saya menjadi lebih tanggap.

30 responses



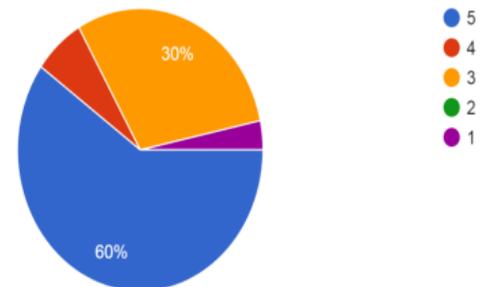
E. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* memberikan suasana baru dalam suatu pembelajaran.

30 responses



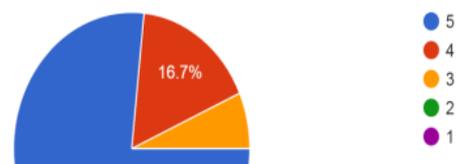
F. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* jelas dan mudah dipahami.

30 responses



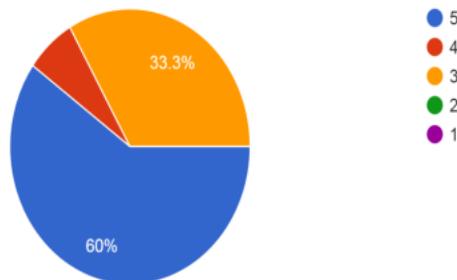
G. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* memberikan dampak yang baik bagi siswa.

30 responses



H. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dirasa tepat dan sesuai dalam pembelajaran daring.

30 responses



Keterangan:

- 5= Sangat setuju
- 4= Setuju
- 3= Cukup setuju
- 2= Kurang setuju
- 1= Tidak setuju

Dari paparan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 30 siswa telah memberikan respon terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pernyataan pertama yaitu ‘Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* menyenangkan’ 17 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 56,7 %, 10 siswa menyatakan setuju dengan persentase 33,3 % dan 3 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 10 %. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa sangat setuju bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* menyenangkan.

Pernyataan kedua “Model pembelajaran *probing prompting* mempermudah memahami materi” 23 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,7 %, 2 siswa menyatakan setuju dengan persentase 6,7 %, 4 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 13,3

%, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 3,3%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa sangat setuju bahwa model pembelajaran *probing prompting* mempermudah memahami materi.

Pernyataan ketiga “Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* membuat saya lebih bersemangat dalam belajar”. 25 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 83,3%, 3 siswa menyatakan setuju dengan persentase 10%, dan 2 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 6,7%. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa siswa sangat bersemangat dalam belajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Pernyataan keempat “Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* membuat saya menjadi lebih tanggap”, 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 53,3 %, 10 siswa menyatakan setuju dengan persentase 33,3%, 2 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 6,7%, dan 2 siswa menyatakan kurang setuju dengan persentase 6,7%. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa menjadi lebih tanggap dalam pembelajarannya.

Pernyataan kelima “Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* memberikan suasana baru dalam suatu pembelajaran”, 25 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 83,3%, 4 siswa menyatakan setuju dengan persentase 13,3%, dan 1 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 3,3%. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan *probing prompting* sangat memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

Pernyataan keenam “Materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* jelas dan mudah dipahami”, 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 60%, 2 siswa menyatakan setuju dengan persentase 6,7%, 9 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 30%, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 3,3%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa jelas dan mudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Pernyataan ketujuh “Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* memberikan dampak yang baik bagi siswa”, 23 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,7%, 5 siswa menyatakan setuju dengan persentase 16,7%, dan 2 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 6,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa setuju bahwa model pembelajaran *probing prompting* memberikan dampak yang baik.

Pernyataan kedelapan “Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dirasa tepat dan sesuai dalam pembelajaran daring”, 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 60%, 2 siswa menyatakan setuju dengan persentase 6,7%, dan 10 siswa menyatakan cukup setuju dengan persentase 33,3%.

Angket respons peserta didik dianalisis menggunakan hitungan persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P: Persentase yang dicari

F: Frekuensi atau jumlah pemilih dari setiap jawaban responden

N: Jumlah subjek

(Arikunto, 2013:354)

Berikut merupakan penghitungan respon siswa:

$$P = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{skor kriterium}} \times 100\%$$

$$P = \frac{165(5)+38(4)+33(3)+2(2)+2(1)}{5 \times 8 \times 30} \times 100\%$$

$$P = \frac{825+152+99+4+2}{1200} \times 100\%$$

$$P = \frac{1082}{1200} \times 100\%$$

$$P = 90,16\%$$

Tabel kriteria interpretasi skor skala likert (Riduwan, 2012:13-15)

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil penghitungan besar persentase respons siswa yaitu 90,16% . Dari data tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *probing prompting* baik untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas secara daring dengan respon siswa yang sangat kuat.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 2 Balen Bojonegoro berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam penghitungan persentase mencapai 95 % dan aktivitas guru dalam penghitungan persentase 100%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menunjukkan bahwa sangat baik dan kuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *probing prompting* adalah membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas, hal tersebut karena model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kekhasan yaitu bersifat menuntun dengan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menggali proses berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *probing prompting* cocok digunakan dengan metode daring. Siswa lebih aktif dan komunikasi antara siswa dan guru semakin baik.
2. Hasil belajar siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai pretes 58,1 dan nilai postes 86,4. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan angka $6,733 > 2,048$. Dari penghitungan uji T menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* mempengaruhi Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas. Model pembelajaran *probing prompting* mampu membuat pembelajaran daring menyenangkan dengan menerapkan 7 tahapan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas sangat relevan. Hal ini merupakan inovasi baru agar pembelajaran meskipun secara daring tetap menarik.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *probing prompting* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan respon siswa dalam persentase sebesar 90,16 %. Jika dilihat dalam tabel kriteria interpretasi skor skala likert menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* baik untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas secara daring dengan respon siswa yang sangat kuat.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, berikut saran dari peneliti:

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas melalui model pembelajaran *probing prompting* dan dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan penguasaan serta pemahaman tentang menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan menganalisis serta dapat digunakan sebagai penyempurnaan strategi pembelajaran disekolah menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Darmadi, hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Fendi, Khalid. 2019. *Menyusun dan Menandatangani Naskah Dinas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan E. Kosasih. 2017. *Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*, Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Mustika, Helma dan Lindra Buana (2017) Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Matematika Siswa. *Jurnal UISU* Vol 2 no 2 diakses pada 2 April 2017, halaman 30

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alphabeta.

Slameto, 2019. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan profesional*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Utami, Dian (2016) Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA. *Jurnal UPI* Vol 2 no 2 2016 halaman 151

